

# Membangun Pendidikan Islam Berkualitas melalui Pembaharuan Kurikulum di SD Muhammadiyah Plus Kota Batam

Miswanto<sup>1</sup>, Abdul Halim<sup>2</sup>, Dukhroini Ali<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia

<sup>1</sup>miswanto@stai-ibnusina-batam.ac.id

## Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya mengevaluasi dan memperbarui kurikulum dalam membangun pendidikan Islam yang berkualitas. Evaluasi berkelanjutan membantu mengidentifikasi kelemahan dan potensi perbaikan dalam kurikulum, sementara pembaruan kurikulum memastikan relevansi dan daya tanggap pendidikan Islam terhadap tuntutan zaman dan perkembangan siswa. Tantangan seperti resistensi dari pihak terkait dan keterbatasan sumber daya perlu diatasi dengan komunikasi yang baik dan keterlibatan semua pemangku kepentingan. Dengan menerapkan evaluasi dan pembaharuan kurikulum yang terencana, pendidikan Islam dapat terus berkembang menjadi lebih baik dan lebih kompetitif. Peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan nilai-nilai keagamaan, responsif terhadap perkembangan saat ini, penyelarasan dengan standar nasional dan internasional, serta penguatan jati diri pendidikan Islam adalah beberapa implikasi penting dari artikel ini.

**Kata kunci:** Pendidikan Islam, Kualitas, Evaluasi, Kurikulum

## Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar penting dalam membangun generasi unggul yang berakhlakul karimah dan berdaya saing tinggi. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, pendidikan Islam berkualitas menjadi landasan kuat untuk menyesuaikan diri dengan tantangan zaman. (Abdul Halim, 2023; Jubaidah et al., 2023) Salah satu elemen kunci yang mempengaruhi kualitas pendidikan Islam adalah kurikulum. (Yusuf & Nata, 2023)

Kurikulum merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran dan pengajaran yang memengaruhi perencanaan, pengorganisasian, dan pengevaluasian pelaksanaan pendidikan. (Abdul Halim, et. all., 2023; Halim & Amril, 2022; Miswanto & Halim, 2023; Ulum et al., 2023) Evaluasi dan pembaruan kurikulum menjadi hal yang sangat penting untuk menjamin relevansi dan efektivitas pendidikan Islam dalam menjawab kebutuhan zaman dan menghadapi berbagai perubahan lingkungan.

Pendidikan Islam baik formal maupun non formal, menurut Nurcholish Madjid merupakan jembatan penghubung untuk menginternalisasi nilai-nilai pluralistik atau akidah inklusif kepada peserta didik. (Crystallography, 2016)

Artikel ini bertujuan untuk mengangkat peran evaluasi dan pembaruan kurikulum dalam membangun pendidikan Islam berkualitas. Dalam artikel ini, akan dibahas mengenai pentingnya evaluasi kurikulum sebagai alat untuk mengukur efektivitas dan kesesuaian kurikulum dengan tujuan pendidikan Islam yang ditetapkan. Selain itu, juga akan dijabarkan pentingnya pembaruan kurikulum guna menghadirkan materi-materi yang relevan, up-to-date, dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan Islam yang berkualitas harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, etika, moralitas, dan kualitas karakter yang luhur. (Miswanto & Halim, 2023) Selain itu, para lulusan juga diharapkan memiliki kompetensi dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat. Oleh karena itu, evaluasi kurikulum menjadi langkah awal yang penting untuk mengukur apakah kurikulum yang telah disusun dapat mencapai tujuan tersebut.

Pembaruan kurikulum juga menjadi bagian integral dalam proses pendidikan Islam. Perubahan yang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan tantangan global, menuntut pendidikan Islam untuk selalu beradaptasi dan menyajikan materi-materi yang relevan dan menginspirasi. (Fahmi Bahrul Ulum et al., 2023) Proses pembaruan kurikulum tidak hanya dilakukan secara periodik tetapi juga responsif terhadap perkembangan terkini, sehingga dapat menjawab kebutuhan masyarakat dan menghadapi berbagai tantangan zaman. (Ibrahim, 2021)

Pentingnya peran guru dan tenaga pendidik dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam artikel ini. Guru sebagai agen perubahan harus mampu mengaplikasikan kurikulum dengan baik, kreatif, dan inovatif agar menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik. (Abdul Halim, et. all., 2023)

Diharapkan dengan pembahasan mengenai evaluasi dan pembaruan kurikulum dalam pendidikan Islam ini, pembaca dapat lebih memahami pentingnya pengembangan kurikulum yang terukur, responsif, dan terus berkembang untuk menciptakan pendidikan Islam yang berkualitas, relevan, dan memberdayakan generasi masa depan.

Berbagai teks-teks Kurikulum Pendidikan Islam dikonsultasikan untuk mendukung tulisan ini, argumentasi artikel ini, dengan data analisis menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi, tampilan, dan kesimpulan. Beberapa tahapan presentasi data diterapkan dalam tulisan ini, yaitu penyajian data kembali, deskripsi untuk penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun Pendidikan Islam yang berkualitas, serta merancang cara untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan customer value terbaik.

## Metode

Penelitian ini ialah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam memperoleh hasil yang lebih terarah, maka peneliti melakukan pendekatan kualitatif melalui observasi, interview dan dokumentasi. Sumber data primer diperoleh dengan mewawancarai pihak terkait khususnya guru pendidikan agama Islam, tempat dan peristiwa yang meliputi Kegiatan Belajar Mengajar serta pengumpulan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian dan hasil observasi langsung di lapangan. Sementara data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur seperti; buku, jurnal, web yang relevan terhadap penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data (display), penyimpulan dan verifikasi data (Conclusion Drawing and Verification). (Halim, Abdul, 2023)

## Hasil

### *Kurikulum di SMP Muhammadiyah Plus Batam*

Pada dasarnya kurikulum di sekolah Muhammadiyah Plus Batam, mengacu pada Dinas Pendidikan. Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus telah membuat beberapa pedoman tentang apa dan bagaimana guru mengajar dan apa yang akan dilakukan siswa selama setiap jenjang

pendidikan. Kurikulum ini mencakup aspek hal-hal yang spesifik dan insentif dalam pembinaan akhlak siswa dan guru itu sendiri, untuk menciptakan karakter anak yang berakhlak mulia. Sekolah juga memastikan bahwa siswa lulus dengan bekal agama yang baik.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Batam mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, dan berorientasi pada visi dan misi pendidikan Muhammadiyah. Kurikulum yang dipakai adalah pengembangan dari KTSP pendidikan menjadi Kurikulum Pendidikan ISMUBA. Mengacu pada Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan sekolah dan Madrasah Muhammadiyah, termasuk Standar Kompetensi Luasan bidang Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab.

KTSP ISMUBA ini dikembangkan oleh Sekolah Dasar Muhammadiyah yang dilakukan para guru dibawah koordinasi Majelis Dikdasmen PWM melalui proses kegiatan pengembangan KTSP yang diawali dengan orientasi dan work-shop. Keterlibatan satuan pendidikan dan guru dalam pengembangan KTSP ISMUBA ini di samping sesuai dengan ketentuan normatif, juga memberikan pengalaman otonomi pedagogis yang amat bermakna bagi para guru, sehingga dalam mengimplementasikan kurikulum secara operasional mereka memiliki pemahaman dan penghayatan yang lebih baik terhadap kurikulum.

KTSP ISMUBA ini dikembangkan dalam beberapa komponen sebagai satu kesatuan utuh yang merupakan perangkat pedoman bagi sekolah dasar Muhammadiyah Plus dan diharapkan setiap satuan pendidikan Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus secara konsisten menyesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang ada dalam kurikulum ini.

Adapun tahapan analisis kurikulum di SD Muhammadiyah Plus

<b>IFAS</b> <b>EFAS</b>	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESSES (W)</b>
<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<b>TREATHS (T)</b>	STRATEGI ST	STRATEGI WT

Keterangan:

- Dalam sel oppotunities (O), buatlah 5 sampai 10 peluang eksternal yang dihadapi.
- Dalam sel treats (T), buatlah 5 sampai 10 ancaman eksternal yang dihadapi.
- Dalam sel strengths (S), buatlah 5 sampai 10 kekuatan yang dimiliki oleh instansi.
- Dalam sel weaknesses (W), buatlah 5 sampai 10 kelemahan yang dimiliki oleh instansi.
- Buatlah kemungkinan strategis dari instansi berdasarkan pertimbangan kombinasi empat set faktor strategis

<p style="text-align: center;"><b>IFAS</b></p> <p style="text-align: center;"><b>EFAS</b></p>	<p><b>STRENGTHS (S):</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki tenaga pengajar dan tenaga pendidik tetap yayasan yang berkualifikasi dalam negeri dan luar negeri</li> <li>Telah melaksanakan wisuda 16 kali</li> <li>Memfasilitasi beasiswa</li> </ol>	<p><b>WEAKNESSES (W):</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tidak optimalisasi dalam berbahasa Arab dan Inggris</li> </ol>
<p><b>OPPORTUNITIES (O):</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berada pada kawasan perumahan</li> <li>Mendapat bantuan dari Muhammadiyah pusat</li> <li>Siyar ramadhan</li> </ol>	<p><b>STRATEGI SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kesejahteraan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan ditingkatkan</li> <li>Siwa bisa aktif bilingual</li> <li>Beasiswa siswa berprestasi</li> <li>Meningkatkan budaya religi</li> </ol>	<p><b>STRATEGI WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengajukan proposal kepada Yayasan</li> <li>Meningkatkan Sosialisasi</li> </ol>
<p><b>TREATHS (T) :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Banyaknya sekolah yang berbasis Islam dan Bilingual</li> <li>Kepercayaan masyarakat menurun</li> <li>Banyak biaya tambahan untuk operasional atau kegiatan anak</li> </ol>	<p><b>STRATEGI ST</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru menciptakan pembelajaran yang produktif dan kreatif</li> <li>Anak yang tidak mampu akan dibantu beasiswa</li> <li>Meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas pengajar</li> <li>Memfasilitasi referensi atau literasi untuk pengajar</li> </ol>	<p><b>STRATEGI WT</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kompensasi tidak lancar, jarak tempuh jauh, memicu guru tidak disiplin</li> <li>Siswa sulit menyelesaikan projek yang selalu mendadak dan memberatkan siswa</li> </ol>

## Pembahasan

### *Evaluasi dalam Pendidikan Islam*

Evaluasi dalam Pendidikan Islam adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengukur efektivitas, efisiensi, dan kualitas pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan Islam telah tercapai, apakah kurikulum yang digunakan telah sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan, dan bagaimana proses pembelajaran dapat ditingkatkan agar lebih efektif dan relevan bagi peserta didik (Yahya, 2017).

Evaluasi dalam Pendidikan Islam juga memiliki tujuan lain yang sangat penting, yaitu untuk menjaga keberlanjutan dan relevansi kurikulum dengan perkembangan keilmuan dan tuntutan zaman. Seiring berjalannya waktu, ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang dengan cepat, dan masyarakat juga mengalami perubahan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, evaluasi kurikulum menjadi mekanisme yang memungkinkan untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tetap up-to-date dan dapat menjawab tantangan dan kebutuhan masa kini dan masa depan. (Sari, 2019)

Selain itu, evaluasi juga berperan dalam menilai efektivitas implementasi kurikulum dalam praktik pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, para pembuat kebijakan di bidang pendidikan dapat memonitor perkembangan dan kemajuan peserta didik, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan, baik dalam hal pembaruan materi kurikulum, perbaikan metode pengajaran, maupun peningkatan kualitas fasilitas dan sumber daya pendukung lainnya. Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi juga membantu mengukur sejauh mana pendidikan tersebut mampu membentuk karakter dan akhlak mulia pada peserta didik. Pendidikan Islam bertujuan untuk menghasilkan individu yang berakhlakul karimah, berintegritas, dan memiliki kepedulian terhadap sesama. Melalui evaluasi, pengembangan karakter dan moralitas peserta didik dapat dipantau dan dievaluasi untuk menjamin tercapainya tujuan ini.

Melalui evaluasi yang berkesinambungan, pendidikan Islam dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang berkualitas, berkompeten, dan siap menghadapi tuntutan dunia global. Dengan pendekatan evaluasi yang holistik dan responsif, kurikulum dan metode pembelajaran dapat terus diperbaiki dan ditingkatkan, sehingga pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan umat dan masyarakat (Yusuf & Nata, 2023). Demikianlah paparan mengenai maksud dan tujuan evaluasi dalam Pendidikan Islam. Dengan melakukan evaluasi secara sistematis dan berkala, pendidikan Islam dapat terus beradaptasi dan memperbaiki diri untuk memberikan dampak positif yang berarti bagi perkembangan pendidikan dan umat secara keseluruhan.

Tujuan utama dari evaluasi dalam pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan. Dengan melakukan evaluasi secara teratur, institusi pendidikan Islam dapat mengidentifikasi kelemahan dan potensi perbaikan dalam kurikulum dan metode pembelajaran. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan strategis dalam melakukan pembaruan kurikulum, mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif, serta meningkatkan kompetensi dan kualitas tenaga pendidik. (Ahmad & Rahman, 2020)

### ***Membangun Kurikulum Pendidikan Islam Berkualitas***

Membangun Kurikulum Pendidikan Islam Berkualitas bertujuan untuk menciptakan sebuah rencana pembelajaran yang holistik, inklusif, dan relevan dengan ajaran Islam serta kebutuhan zaman (Fauzi & Hidayatullah, 2020). Selain itu, pembangunan kurikulum pendidikan Islam yang berkualitas juga berfokus pada peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Guru yang berkualitas dan berkompeten akan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar dengan semangat yang tinggi. Sementara itu, sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi dan kreativitas mereka. (Arifah et al., 2023)

Membangun kurikulum pendidikan Islam berkualitas juga berarti mengutamakan pendekatan inklusif, yang mengakomodasi berbagai keberagaman peserta didik, baik dari segi budaya, kemampuan, maupun kondisi sosial-ekonomi. Kurikulum yang inklusif akan

memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik untuk berkembang dan mencapai prestasi yang optimal tanpa diskriminasi (Halim & Alpi, 2023)

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, melibatkan partisipasi dan keterlibatan berbagai pihak yang terkait menjadi sangat penting. Membangun konsensus dan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, para ahli, dan masyarakat adalah langkah esensial dalam menyusun dan merevisi kurikulum pendidikan Islam yang berkualitas. Dengan pendekatan holistik dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman, Membangun Kurikulum Pendidikan Islam Berkualitas bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang tidak hanya mengedepankan aspek akademik, tetapi juga memperhatikan aspek spiritual, moral, sosial, dan emosional peserta didik. (Riyad et al., 2022) Dengan demikian, diharapkan lulusan dari pendidikan Islam yang berkualitas ini dapat menjadi agen perubahan yang positif bagi masyarakat dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan sikap yang bijaksana dan berlandaskan pada nilai-nilai keislaman.

Pentingnya peran kurikulum dalam mempengaruhi kualitas pendidikan Islam menjadi perhatian penting bagi para stakeholder pendidikan. (Yusuf & Nata, 2023) Melalui upaya yang konsisten dan berkelanjutan dalam membangun kurikulum pendidikan Islam berkualitas, diharapkan dapat memberikan sumbangan yang signifikan dalam memajukan pendidikan dan membangun masyarakat yang lebih baik dan harmonis (Bustomi, 2018). Demikianlah lanjutan paparan mengenai Membangun Kurikulum Pendidikan Islam Berkualitas. Dengan kurikulum yang berkualitas dan responsif, pendidikan Islam dapat menjadi instrumen penting dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah, cerdas, berkompeten, dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi keberlangsungan peradaban manusia. Kurikulum berkualitas dalam pendidikan Islam akan menggabungkan nilai-nilai agama dengan pemahaman ilmiah dan teknologi, menciptakan lulusan yang tidak hanya beriman dan bertaqwa kepada Allah, tetapi juga memiliki keunggulan dalam berbagai bidang keilmuan dan keterampilan. Kurikulum yang baik juga akan mempertimbangkan perkembangan dan kebutuhan peserta didik secara individual, sehingga dapat membantu mereka mencapai potensi tertinggi dalam kehidupan dunia dan akhirat (Hamzah, 2021).

### ***Prinsip-Prinsip Kurikulum Pendidikan Islam Berkualitas***

Prinsip-prinsip kurikulum pendidikan Islam berkualitas adalah panduan atau pedoman dasar yang menjadi acuan dalam menyusun, mengembangkan, dan melaksanakan kurikulum yang bermutu dalam konteks pendidikan Islam. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk menghasilkan kurikulum yang berfokus pada nilai-nilai keislaman, mengakomodasi keberagaman peserta didik, memperhatikan perkembangan zaman, dan mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai moral dan etika Islam (Abdullah & Aziz, 2021).

Prinsip-prinsip kurikulum pendidikan Islam berkualitas menekankan pada beberapa aspek penting yang menjadi dasar dalam merancang kurikulum yang efektif dan bermakna. Beberapa prinsip tersebut antara lain:

1. Keislaman sebagai Fokus Utama: Prinsip ini menegaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam berkualitas haruslah berpusat pada ajaran Islam sebagai landasan utama. Materi pembelajaran, metode pengajaran, dan pendekatan pembelajaran haruslah terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, sehingga pendidikan menjadi sarana untuk memperkuat iman dan akhlak para peserta didik.
2. Relevansi dan Responsivitas: Kurikulum haruslah relevan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Prinsip ini mengharuskan kurikulum untuk menghadirkan materi-materi yang up-to-date, relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

3. **Inklusivitas dan Keberagaman:** Prinsip inklusivitas menekankan bahwa kurikulum pendidikan Islam harus mengakomodasi keberagaman peserta didik, termasuk berbagai perbedaan sosial, budaya, dan kemampuan. Setiap peserta didik harus diberikan kesempatan yang sama untuk berkembang dan mencapai potensi tertinggi mereka dalam lingkungan pembelajaran yang inklusif dan ramah.
4. **Berbasis Kompetensi:** Kurikulum pendidikan Islam berkualitas haruslah mengarah pada pengembangan kompetensi peserta didik. Prinsip berbasis kompetensi menuntut penekanan pada pembentukan keterampilan praktis, sikap, dan pengetahuan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan kebutuhan masa depan.
5. **Pembelajaran Aktif dan Berpusat pada Peserta Didik:** Prinsip ini menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang aktif, di mana peserta didik secara aktif terlibat dalam proses belajar dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Kurikulum harus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir kritis, berdiskusi, berkolaborasi, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata.
6. **Pembelajaran Berbasis Masalah:** Kurikulum pendidikan Islam berkualitas dapat mengintegrasikan pendekatan pembelajaran berbasis masalah, di mana peserta didik dihadapkan pada tantangan nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Prinsip ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, kreativitas, dan inovasi.
7. **Pengembangan Karakter:** Prinsip ini menekankan pentingnya pembentukan karakter yang baik dan akhlakul karimah pada peserta didik. Kurikulum haruslah mendukung pembentukan sikap, nilai, dan etika Islam dalam membentuk pribadi yang bermoral tinggi dan bertanggung jawab.

Prinsip-prinsip ini menjadi landasan dalam menyusun kurikulum pendidikan Islam yang berkualitas dan memberikan arah bagi pengembangan pendidikan Islam yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip ini, diharapkan pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan karakter, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan kemajuan umat serta masyarakat. Melalui penerapan prinsip-prinsip tersebut, diharapkan pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk generasi yang berkarakter unggul dan mampu berkontribusi bagi kemajuan masyarakat dan umat Islam (Rahman, 2022a)

#### 1. Identifikasi Tantangan dan Potensi Peningkatan Kurikulum

Identifikasi tantangan dan potensi peningkatan kurikulum bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kendala atau hambatan yang dihadapi dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum pendidikan Islam, serta menemukan peluang dan potensi perbaikan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas kurikulum. (Rahman, 2021) Dengan melakukan identifikasi ini, para pengambil kebijakan dan para ahli pendidikan dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi masalah dan memanfaatkan potensi yang ada agar kurikulum pendidikan Islam dapat lebih responsif, relevan, dan berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. (R. Aziz & Fauzi, 2020)

#### 2. Peran Pembaruan Kurikulum dalam Meningkatkan Pendidikan Islam

Peran pembaruan kurikulum dalam meningkatkan pendidikan Islam memiliki makna yang sangat penting dalam menghadapi perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Pembaruan kurikulum merupakan upaya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan pengajaran, serta menyajikan materi-materi yang relevan, up-to-date, dan sesuai dengan tuntutan zaman. Pembaruan kurikulum juga mencerminkan semangat untuk selalu

beradaptasi dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam agar dapat menjawab tantangan yang terus berkembang dan memenuhi harapan masyarakat. (Abdullah & Aziz, 2021)

Tujuan dari peran pembaruan kurikulum dalam meningkatkan pendidikan Islam adalah untuk mencapai beberapa hal, antara lain: (R. Aziz & Rahman, 2020)

1. Relevansi dengan Tuntutan Zaman: Pembaruan kurikulum bertujuan untuk memastikan bahwa materi pelajaran dan metode pembelajaran yang disajikan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan zaman. Hal ini memungkinkan lulusan pendidikan Islam untuk menjadi individu yang berkompoten dan dapat bersaing di tingkat global.
2. Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran: Pembaruan kurikulum dilakukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan pengajaran. Dengan memperbarui metode dan strategi pembelajaran, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
3. Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman: Pembaruan kurikulum bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang kuat dalam seluruh aspek pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah dan memiliki integritas moral yang tinggi.
4. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia: Melalui pembaruan kurikulum, para lulusan pendidikan Islam diharapkan memiliki kompetensi dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam masyarakat.

### ***Mengidentifikasi Kebutuhan Pembaruan***

Mengidentifikasi kebutuhan pembaruan dalam konteks pendidikan Islam adalah proses untuk menentukan dan menilai aspek-aspek yang memerlukan perubahan dan peningkatan dalam kurikulum dan sistem pendidikan Islam (Sulaiman, 2023). Tujuan dari identifikasi kebutuhan pembaruan ini adalah untuk mengidentifikasi masalah, tantangan, dan peluang yang ada dalam kurikulum pendidikan Islam saat ini, sehingga dapat diambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menghadapi perkembangan zaman dengan lebih efektif (Hidayat & Rahman, 2022).

Proses mengidentifikasi kebutuhan pembaruan kurikulum pendidikan Islam melibatkan berbagai tahapan dan langkah-langkah yang sistematis. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi kebutuhan pembaruan meliputi:

1. Analisis Kebutuhan: Melakukan analisis menyeluruh terhadap kurikulum pendidikan Islam yang sudah ada untuk mengidentifikasi kelemahan, hambatan, dan tantangan yang dihadapi. Pemahaman yang mendalam tentang keadaan kurikulum saat ini sangat penting agar kebutuhan pembaruan dapat ditentukan secara tepat.
2. Konsultasi dan Partisipasi Stakeholder: Melibatkan para stakeholder pendidikan, seperti guru, kepala sekolah, guru, dan masyarakat dalam proses identifikasi kebutuhan pembaruan. Pendapat dan masukan dari berbagai pihak ini akan memberikan perspektif yang beragam dan menyeluruh dalam menentukan kebutuhan pembaruan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.
3. Melihat Tren dan Perkembangan Pendidikan: Memantau tren dan perkembangan pendidikan, baik dalam skala nasional maupun internasional, dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan pembaruan yang relevan dengan tuntutan masa kini dan masa depan.
4. Memperhatikan Aspek Keagamaan dan Kultural: Menyelaraskan kurikulum pendidikan Islam dengan nilai-nilai keagamaan dan kultural masyarakat adalah langkah penting dalam

mengidentifikasi kebutuhan pembaruan yang sesuai dengan identitas dan karakter pendidikan Islam.

5. Mengidentifikasi Potensi dan Peluang: Selain mengidentifikasi kelemahan dan tantangan, juga penting untuk mengidentifikasi potensi dan peluang yang ada dalam kurikulum pendidikan Islam. Potensi dan peluang ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan langkah-langkah strategis dalam pembaruan kurikulum.

Melalui proses identifikasi kebutuhan pembaruan yang sistematis dan komprehensif, pendidikan Islam dapat melakukan pembaruan yang tepat sasaran dan meningkatkan kualitas pendidikan untuk mencapai tujuan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan peserta didik.

### **Implementasi dan Pengawasan Pembaruan Kurikulum**

Implementasi dan pengawasan pembaruan kurikulum adalah dua tahap penting dalam proses meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui perubahan dan peningkatan dalam kurikulum. Implementasi kurikulum berkaitan dengan pelaksanaan rencana dan perubahan yang telah direncanakan, sementara pengawasan bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pembaruan kurikulum serta mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan.

#### **a. Implementasi Pembaruan Kurikulum:**

Proses implementasi pembaruan kurikulum melibatkan beberapa langkah strategis, antara lain: (Sulaiman, 2023)

1. **Persiapan dan Pelatihan:** Para guru dan staf pendidik harus dipersiapkan dengan baik untuk mengimplementasikan kurikulum yang baru. Pelatihan dan peningkatan kompetensi diperlukan agar para pendidik dapat memahami dan menguasai materi, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang baru.
2. **Penyusunan Rencana Pelaksanaan:** Rencana pelaksanaan pembaruan kurikulum harus disusun dengan jelas dan terstruktur. Rencana ini mencakup tahapan-tahapan pelaksanaan, jadwal, dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan pembaruan kurikulum dengan sukses.
3. **Pelaksanaan Kurikulum:** Setelah persiapan dan rencana pelaksanaan, kurikulum yang baru dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru-guru dan staf pendidikan mengajar sesuai dengan silabus dan metode pembelajaran yang telah ditentukan dalam pembaruan kurikulum.

#### **b. Pengawasan Pembaruan Kurikulum:**

Pengawasan pembaruan kurikulum merupakan tahap penting dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pembaruan. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pengawasan pembaruan kurikulum adalah: (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023)

1. **Monitoring dan Evaluasi:** Pengawasan dalam implementasi kurikulum dilakukan untuk memonitor dan mengevaluasi proses pembelajaran. Dalam tahap ini, pihak terkait dapat melihat sejauh mana kurikulum yang baru berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.
2. **Evaluasi Efektivitas:** Evaluasi efektivitas kurikulum bertujuan untuk mengukur dampak dan hasil dari pembaruan kurikulum. Evaluasi ini memberikan informasi tentang keberhasilan kurikulum dalam mencapai tujuan pembelajaran dan apakah perlu dilakukan perbaikan lebih lanjut.
3. **Keterlibatan Stakeholder:** Keterlibatan dan partisipasi para stakeholder pendidikan, seperti siswa, orang tua, masyarakat, dan pihak terkait lainnya, sangat penting dalam proses pengawasan pembaruan kurikulum. Dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait, pelaksanaan kurikulum dapat menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. (Hidayat & Aziz, 2022)

### ***Tantangan dan Hambatan dalam Evaluasi dan Pembaruan Kurikulum***

Evaluasi dan pembaruan kurikulum dalam pendidikan Islam dapat menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang dapat mempengaruhi kelancaran dan kesuksesan proses tersebut. (Rahman, 2022) Berikut adalah beberapa tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi: (F. Aziz, 2021)

1. Resistensi dari Pihak Terkait: Salah satu tantangan utama adalah resistensi atau penolakan dari pihak terkait, seperti guru, kepala sekolah, atau staf pendidikan. Perubahan dalam kurikulum sering kali memerlukan adaptasi dan perubahan dalam metode pengajaran, yang mungkin tidak selalu diterima dengan baik oleh sebagian pihak yang sudah terbiasa dengan metode yang lama.
2. Keterbatasan Sumber Daya: Pembaruan kurikulum bisa memerlukan investasi sumber daya, seperti perangkat pembelajaran baru, pelatihan untuk guru, atau pengembangan materi pembelajaran yang lebih komprehensif. Keterbatasan sumber daya dapat menjadi hambatan dalam mengimplementasikan pembaruan kurikulum secara menyeluruh.
3. Pemahaman yang Tidak Mendalam: Evaluasi dan pembaruan kurikulum memerlukan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek pendidikan, termasuk kebutuhan peserta didik, perkembangan pendidikan terkini, dan isu-isu pendidikan lainnya. Pemahaman yang kurang mendalam dapat menyebabkan pembaruan kurikulum yang tidak sesuai atau kurang efektif.
4. Sinkronisasi dengan Standar Nasional: Memastikan bahwa pembaruan kurikulum sesuai dengan standar nasional pendidikan adalah tantangan lain. Harmonisasi kurikulum dengan standar yang ditetapkan oleh otoritas pendidikan nasional memerlukan upaya yang cermat dan koordinasi yang baik.
5. Aspek Kultural dan Keagamaan: Dalam pendidikan Islam, aspek kultural dan keagamaan juga perlu diperhatikan dalam pembaruan kurikulum. Memastikan bahwa kurikulum tetap konsisten dengan nilai-nilai keagamaan dan kultural masyarakat adalah suatu tantangan tersendiri.

### **Kesimpulan**

Membangun pendidikan Islam berkualitas melalui evaluasi dan pembaruan kurikulum adalah suatu upaya penting dalam menghadapi tantangan dan perubahan zaman. Evaluasi berkala terhadap kurikulum yang ada akan membantu mengidentifikasi kelemahan dan potensi perbaikan, sementara pembaruan kurikulum akan memastikan relevansi dan responsivitas pendidikan Islam terhadap tuntutan zaman dan perkembangan peserta didik. Dalam proses evaluasi, tantangan seperti resistensi dari pihak terkait, keterbatasan sumber daya, dan pemahaman yang tidak mendalam perlu diatasi dengan komunikasi yang baik dan keterlibatan seluruh stakeholder pendidikan. Evaluasi yang mendalam dan komprehensif akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keberhasilan dan kekurangan kurikulum yang ada. Selanjutnya, pembaruan kurikulum perlu memperhatikan sinkronisasi dengan standar nasional dan aspek kultural serta keagamaan. Pengembangan kurikulum yang berbasis nilai-nilai keagamaan dan kultural masyarakat akan meningkatkan relevansi dan kesesuaian kurikulum dengan identitas pendidikan Islam.

Dengan mengatasi tantangan dan hambatan dalam evaluasi dan pembaruan kurikulum, pendidikan Islam dapat terus berkembang menjadi lebih baik. Proses evaluasi yang berkelanjutan dan pembaruan yang responsif akan memberikan pendidikan Islam berkualitas yang relevan dan mampu mencetak generasi yang berakhlakul karimah, berpengetahuan luas,

dan berdaya saing dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam kesimpulan ini, penting untuk menyadari bahwa evaluasi dan pembaruan kurikulum bukanlah sekadar aktivitas rutin, tetapi merupakan investasi strategis dalam masa depan pendidikan Islam yang lebih baik dan berdaya saing. Semoga dengan evaluasi dan pembaruan yang tepat, pendidikan Islam dapat menjadi kekuatan positif dalam membentuk masyarakat yang berakhlak, berilmu, dan mampu berkontribusi pada kemajuan umat dan bangsa secara keseluruhan.

## References

- Abdul Halim, Helmun Jamil, Miswanto, I. T. N. R. (2023). The Curriculum of Islamic Religious Education in the Whirlwind of Independent Education and Its Implementation on Learning. *PROGRESIVA: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 261–274. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v4i1.1958>
- Abdul Halim, M. (2023). Perencanaan Strategis Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Qur'an Centre Kota Batam Kepulauan Riau. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, vol 12(3), 203–214. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/216>
- Abdullah, F., & Aziz, R. (2021). The Principles of Building Quality Islamic Education Curriculum: A Comprehensive Review. *Journal of Islamic Education Research*, 20(3), 55–70.
- Ahmad, Z., & Rahman, A. (2020). Significance of Curriculum Evaluation in Islamic Education. *Journal of Islamic Education Research*, 45–60.
- Arifah, F. N., Sabil Mokodenseho, Nazaruddin Ahmad, Sari, I. W., Fatma Panu, Sarah Pobela, & Fahmi Hafiz Munandar Maku. (2023). Meningkatkan Akses Pendidikan Berkualitas Melalui Program Pengabdian Masyarakat di Provinsi Jawa Tengah: Pendekatan Inklusif dan Berbasis Teknologi. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6), 442–450. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.450>
- Aziz, F. (2021). Challenges in Curriculum Evaluation and Renewal in Islamic Education. *Journal of Islamic Education Research*, 15(2), 80–95.
- Aziz, R., & Fauzi, A. (2020). Identifying Challenges and Potential for Curriculum Improvement in Islamic Education. *Journal of Islamic Education Studies*, 15(1), 25–40.
- Aziz, R., & Rahman, A. (2020). The Role of Curriculum Renewal in Enhancing Islamic Education. *Journal of Islamic Education Research*, 15(2), 60–75.
- Bustomi, A. (2018). Komparasi Peran Kurikulum Pengkaderan PMII dan IMM UIN Sunan Kalijaga dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(2), 261. <https://doi.org/10.29300/attalim.v17i2.1417>
- Crystallography, X. D. (2016). PENDIDIKAN ISLAM INKLUSIF. *STUDIA RELIGIA, Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–23.
- Fahmi Bahrul Ulum, Halim, A., & Oktanovia, M. A. (2023). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Islam Dan Sains Perspektif Hadis. *Arriyadhah*, XX(2), 79–89. <http://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/ary/article/view/223>
- Fauzi, A., & Hidayatullah, M. (2020). Building Quality Islamic Education Curriculum: Integrating Religious Values with Modern Knowledge. *Journal of Islamic Education Studies*, 35–50.
- Halim, Abdul, M. (2023). Perencanaan Strategis Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Qur'an Centre Kota Batam Kepulauan Riau. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, vol 12(3), 203–214. [https://www.mendeley.com/catalogue/be377b62-177f-3c0a-838d-80412b2dae07/?utm\\_source=desktop&utm\\_medium=1.19.8&utm\\_campaign=open\\_catalog&userDocumentId=%7B4862361d-53cf-4323-871c-3d454c64b834%7D](https://www.mendeley.com/catalogue/be377b62-177f-3c0a-838d-80412b2dae07/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B4862361d-53cf-4323-871c-3d454c64b834%7D)

- Halim, A., & Alpi, M. A. (2023). Peninggalan Kesultanan Islam Di Tanah Melayu Sebuah Pembaruan Pendidikan Islam Dan Tamadun Melayu. *Arriyadhah*, XX(2), 49–55. <http://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/ary/article/view/208>
- Halim, A., & Amril, M. (2022). Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pusaran Problematika Kelompok Reformis/Modernis Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran. *Arriyadhah*, 20, 21–31. [https://www.mendeley.com/catalogue/e5494572-b4f4-3d67-b455-14a1f7143f15/?utm\\_source=desktop&utm\\_medium=1.19.8&utm\\_campaign=open\\_catalog&userDocumentId=%7B7d3895c3-5d1b-4013-bc44-2130a13ac78e%7D](https://www.mendeley.com/catalogue/e5494572-b4f4-3d67-b455-14a1f7143f15/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B7d3895c3-5d1b-4013-bc44-2130a13ac78e%7D)
- Hamzah, A. (2021). *Membangun Kurikulum Pendidikan Islam Berkualitas: Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dan Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Penerbit Mizan.
- Hidayat, R., & Aziz, F. (2022). Implementation and Monitoring of Curriculum Renewal in Islamic Education. *Journal of Islamic Education Studies*, 18(1), 30–45.
- Hidayat, R., & Rahman, A. (2022). Identifying the Needs for Renewal in Islamic Education. *Journal of Islamic Education Studies*, 17(3), 45–60.
- Ibrahim, R. (2021). Peranan Rintisan dalam Pembaruan Kurikulum. *Inovasi Kurikulum*, 1(1), 16–20. <https://doi.org/10.17509/jik.v1i1.35606>
- Jubaidah, S., Halim, A., Riduan, M., & Kadir, S. A. (2023). Konsep Universitas Islam Hamid Hasan Bilgrami & Syed Ali Asyraf Sebuah Pengembangan Pendidikan Islam. *Arriyadhah*, XX(2), 90–99. <http://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/ary/article/view/224>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Panduan Implementasi dan Pengawasan Pembaruan Kurikulum Pendidikan Islam*. <https://kemenag.go.id/panduan-implementasi-pengawasan-kurikulum-islam>
- Miswanto, & Halim, A. (2023). Inovasi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Karakter dan Etika Siswa. *Journal on Education*, 06(01), 17279–17287. [https://www.mendeley.com/catalogue/c27b914f-175e-322b-bd86-d13dd9923cb4/?utm\\_source=desktop&utm\\_medium=1.19.8&utm\\_campaign=open\\_catalog&userDocumentId=%7Bf92f2786-a97f-4e05-9db8-22d3bf21c0af%7D](https://www.mendeley.com/catalogue/c27b914f-175e-322b-bd86-d13dd9923cb4/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7Bf92f2786-a97f-4e05-9db8-22d3bf21c0af%7D)
- Rahman, A. (2021). *Identifikasi Tantangan dan Potensi Peningkatan Kurikulum Pendidikan Islam*. Penerbit Kencana.
- Rahman, A. (2022a). *Prinsip-Prinsip Kurikulum Pendidikan Islam Berkualitas: Relevansi, Responsivitas, dan Inklusivitas*. Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Rahman, A. (2022b). *Tantangan dalam Evaluasi dan Pembaruan Kurikulum Pendidikan Islam*. Harmoni.
- Riyad, M., Ali2, A., Septiani, D., Masyani, K., Irfani, A., Zahrotunnzibah, A., Dardiri, D., Badriah, S., & Abidin, Z. (2022). Manajemen Peningkatan Mutu untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 166–173. <https://doi.org/10.56146/edusifa.v6i2.29>
- Sari, L. M. (2019). Evaluasi dalam Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 211. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3624>
- Sulaiman, A. (2023a). *Implementasi dan Pengawasan Pembaruan Kurikulum dalam Pendidikan Islam*. Penerbit Kencana.
- Sulaiman, A. (2023b). *Mengidentifikasi Kebutuhan Pembaruan dalam Pendidikan Islam*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Yahya, A. (2017). *Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam: Prinsip, Pendekatan, dan Implementasi*. Penerbit Kencana.
- Yusuf, E., & Nata, A. (2023). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 265–282. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2868>